

PENGGUNAAN TEKS BERMUATAN PENDIDIKAN EKOLOGI BERBASIS KESENIAN LOKAL TOPENG IRENG SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BOYOLALI

Linggar Dyah Satriyani, Sarwiji Suwandi, dan Andayani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: linggardyahsatriyani@student.uns.ac.id

Abstrak: Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia sekaligus mengembangkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Melalui metode dokumentasi, tulisan ini disajikan dengan tujuan memaparkan kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP dan mendeskripsikan teks dengan muatan pendidikan lingkungan berbasis kesenian lokal Topeng Ireng serta penggunaannya sebagai bahan ajar.

Kata kunci: ekologi, topeng ireng, bahan ajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa sendiri pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Debdikbud, 1995). Bahasa merupakan sesuatu yang universal yang digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Jadi, belajar bahasa Indonesia sendiri merupakan belajar untuk berkomunikasi. Setiap aspek kehidupan manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana berkomunikasi setiap saat, baik itu dalam bentuk lisan maupun tulis. Bahan ajar merupakan suatu bahan yang disajikan untuk proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kriteria tertentu.

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa perlu dipahami agar dalam proses pencapaian tujuan bisa berhasil (Aminuddin, 2013). Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai aktivitas, (3) bila secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia tersebut akan terlaksana dengan baik apabila dilengkapi dengan bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, bahan ajar dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar adalah sesuatu yang mengandung pesan yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, bahan ajar dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran (Ismawati, 2013: 39). Apa yang dikemukakan oleh Ismawati ini sebelumnya juga diungkapkan oleh Mulyasa (2006: 96), bahwa bahan ajar mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar buku diuraikan sebagai berikut: (1) kesesuaian materi, (2) penyajian materi, (3) bahasa, keterbacaan dan grafis, (4) Latihan dan soal (Haryati, 2007: 10). Bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah banyak ragamnya. Muti'ah, dkk. (2019: 15)

menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan tujuan agar para peserta didik memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan. Hal ini mensyaratkan peserta didik mempelajari dan melatih diri dalam berbagai genre yang sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikasi yang memiliki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah berfokus pada penyajian beragam teks.

Beberapa di antara kompetensi nonkebahasaan yang dapat diperoleh siswa dari teks adalah pemahaman lingkungan, pengetahuan tentang fenomena alam, perilaku menjaga dan peduli terhadap lingkungan, serta berbagai pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif lainnya sesuai dengan isi dan tujuan teks yang disajikan. Dalam hal ini, selain menjadi bahas ajar bahasa, teks juga menjadi media penyampaian sejumlah pesan pendidikan. Lebih jauh, melalui pembelajaran bahasa berbasis teks ini diharapkan cita-cita menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan serta sarana pengajaran dan pembiasaan beragam nilai dapat diwujudkan.

Ekologi (Oekologie) pertama kali didefinisikan oleh Ernst Haeckel pada tahun 1866 sebagai "ilmu tentang hubungan antara organisme dan lingkungan mereka" (Bramwell, 1989, p.40 dalam EETAP, 2002). Lebih lanjut, Green, et al., (1996) mendefinisikan ekologi manusia sebagai kesalingterkaitan yang ada antara manusia dan lingkungan mereka. Pendekatan ekologi juga merupakan salah satu dari ketujuh prinsip yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam hal pembelajaran dan sikap (Sebastian, 2013: 56).

Pembelajaran dalam pendekatan ekologi prosesnya tidak hanya sebatas pada ruang yang memang dikhususkan untuk individu saja, melainkan mencakup komunitas siswa dan guru yang lebih luas (Normak, Pata, dan Kaipainen, 2012: 262). Pendidikan harus menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tanggung jawab sosial dan natural kepada peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari sistem sosial yang harus bersinergi dengan manusia lain dan bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya. Dengan nilai-nilai tersebut maka akan muncul pemahaman kritis tentang lingkungan (Hidayati, 2016: 70).

Tari Topeng Ireng merupakan kesenian daerah lereng gunung Merapi dan Merbabu. Nama Topeng Ireng berasal dari kata "Toto Lempeng Irama Kenceng". Daerah lereng Merapi Merbabu terdiri dari dua Kabupaten yang masing-masing memiliki kesenian daerah. Tari Topeng Ireng menggambarkan tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang tinggal di Lereng Merapi Merbabu. Melihat hal tersebut, tentunya setiap daerah memiliki bentuk pertunjukan tari, fungsi tari dan koreografi tari yang berbeda dengan daerah lain dan menjadi ciri khas daerah meskipun nama tariannya sama (Dewi & Cahyono, 2018: 36).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolali. Data dalam penelitian ini berupa hasil catatan telaah dokumen, baik berbentuk kata, frasa, kalimat dan paragraf. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber yang memuat informasi tentang kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia, ragam teks, kesenian lokal, dan ekologi, baik dalam format cetak maupun digital. Kajian diarahkan untuk mengidentifikasi dan menemukan teks bertema ekologi dengan latar belakang kesenian Topeng Ireng yang berpotensi menjadi bahan ajar bahasa Indonesia. Selanjutnya, dilakukan proses adaptasi teks dengan memperhatikan kriteria aspek isi, struktur, dan ciri kebahasaan setiap jenis teks sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan sesuatu yang universal yang digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Jadi, belajar bahasa Indonesia sendiri merupakan belajar untuk berkomunikasi. Setiap aspek kehidupan manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana berkomunikasi setiap saat, baik itu dalam bentuk lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang juga memiliki tujuan pembelajaran seperti mata pelajaran lain. Selain sebagai sarana berkomunikasi, pembelajaran bahasa yang lainnya yaitu adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Bahan ajar merupakan suatu bahan yang disajikan untuk proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kriteria tertentu. Bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah banyak ragamnya. Guru bisa menggunakan berbagai jenis ragam teks hingga karya fiksi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Berbagai jenis bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia ini harus variatif dan beragam agar siswa tidak mudah jenuh. Salah satu jenis bahan ajar yang bisa digunakan adalah teks yang bermuatan pendidikan ekologi yang berbasis pada kesenian lokal Topeng Ireng.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia yang menyajikan teks bermuatan pendidikan ekologi dengan latar belakang kesenian masyarakat daerah memungkinkan peserta didik lebih mudah dan lebih menikmati proses belajar karena berhadapan dengan topik atau masalah yang bersumber dari lingkungannya. Tari Topeng Ireng merupakan salah satu kesenian daerah yang berasal dari lereng Gunung Merapi, yakni di wilayah kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, dimana hal tersebut dekat dengan sumber data karena merupakan kesenian daerah Boyolali.

REFERENSI

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Dewi, I., & Cahyono, A. 2018. Studi Komparasi: Tari Topeng Ireng Magelang dengan Tari Topeng Ireng Boyolali. *Jurnal Seni Tari*, Vol. 7, 1, 35-41.
- EETAP Resource Library. 2002. "Advancing Education & Environmental Literacy". December, 2002 Number 107.
- Haryati, M. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Satuan Pendidik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hidayati, N. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Lingkungan Hidup Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Teks Siswa SMP Negeri 2 Turen Tahun 2015. *NOSI*, Vol. 4, 1, 68-80.
- Ismawati, E. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyasa, E. 2006. *KTSP Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muti'ah, Dkk. Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teks bermuatan.... *Jurnal Belajar Bahasa*, ISSN 2502-5864, E-ISSN 2503-0329 Vol. 4, No. 1, Februari 2019.
- Normak, P., Pata, K., & Kaipainen, M. 2012. An Ecological Approach to Learning Dynamics. *Educational Technology & Society*, Vol. 15, 3, 262-274.
- Sebastian, S. 2013. Exploring the Ecological Approach Used by RTLBs in Interventions for Students with Learning and Behaviour Needs. *KAIRARANGA*, Vol. 14, 1, 56-61.